

**OPTIMALISASI PENGGUNAAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA SELEDRI DAN CABAI ORGANIK DI DESA MENDALO DARAT KECAMATAN JAMBI LUAR KOTA**

***OPTIMAL USE OF YARD LAND FOR ORGANIC CELERY AND CHILI CULTIVATION IN DESA MENDALO DARAT, JAMBI LUAR KOTA***

Novalina<sup>1)\*</sup>, Wilyus<sup>2)</sup>, Neliyati<sup>3)</sup>, Asniwita<sup>4)</sup>, Arzita<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jambi. email: nova\_lina@unja.ac.id

<sup>2)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jambi. email: wilyus@unja.ac.id

<sup>3)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jambi. email: neliyati.sigan@unja.ac.id

<sup>4)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jambi. email: asniwita@yahoo.com

<sup>5)</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Jambi. email: arzita.sarindun@gmail.com

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tahun 2019 melibatkan kelompok Ibu PKK warga RT 25, Desa Mendalo Darat. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi warga dalam mengatasi kendala pada budidaya tanaman di lahan pekarangan khususnya tanaman seledri dan cabai, terutama dalam hal pembuatan pupuk organik, pembibitan, perawatan tanaman serta pengendalian hama dan penyakit. Sehingga melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan warga tentang budidaya seledri dan cabai organik meningkat dan dapat mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan untuk budidaya seledri dan cabai. Metode *Participatory Learning and Action (PLA)* digunakan dalam pemecahan masalah melalui kegiatan: 1) Pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal untuk budidaya tanaman seledri dan cabai, 2) Pembuatan pupuk organik padat dan cair, pembuatan pestisida nabati dari beberapa bahan, 3) Implementasi budidaya seledri dan cabai secara organik pada masing-masing lahan pekarangan warga RT 25. Demplot budidaya seledri dilakukan secara vertikultur menggunakan rak besi sebanyak dua unit, untuk lahan pekarangan dua peserta. Sedangkan peserta lainnya penanaman dilakukan tanpa menggunakan rak. Hasil yang dicapai setelah melakukan kegiatan pengabdian ini adalah: meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan para peserta mengenai cara pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati, pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya seledri dan cabai organik, serta meningkatnya minat para peserta dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya seledri dan cabai organik.

**Kata kunci:** *optimalisasi, pekarangan, budidaya seledri dan cabai organik, pupuk organik, pestisida nabati*

**ABSTRACT**

*This activity was carried out in 2019 involving the PKK group of RT 25, Mendalo Darat Village. This activity aims to facilitate peoples in overcoming obstacles of plant cultivation in their yards, especially celery and chili plants, mainly in terms of making organic fertilizers, nurseries, plant care and pest and disease control. So that it is hoped that the knowledge, understanding and skills of people about organic celery and chili cultivation will increase and can optimize the use of yard land for celery and chili cultivation. The Participatory Learning and Action (PLA) method is used in problem solving through the following activities: 1) Training on optimal use of yard land for celery and chili cultivation, 2) Making of solid and liquid organic fertilizers, botany pesticides from several materials, 3) Implementation of cultivation celery and chili organically in each yard of RT 25 people. The demonstration plot for celery cultivation was carried out vertically using two iron racks, for two participants' yards. While other participants planting is done without using a rack. The results achieved after carrying out this activity are: increased knowledge, understanding and skills of the participants regarding how to make organic fertilizers and botanic pesticides, the use of yard land for organic celery and chili cultivation, as well as*

*increasing participants' interest in using yard land for celery cultivation and organic chili.*

**Keywords:** *optimization, yard, organic celery and chili cultivation, organic fertilizer, botanic pesticides*

## PENDAHULUAN

Desa Mendalo Darat merupakan salah satu desa dari 20 desa yang terletak dalam wilayah administratif Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Desa Mendalo Darat setelah mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2011, mempunyai batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Mendalo Laut, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pematang Gajah, sebelah timur berbatasan dengan desa Penyengat Rendah, Kota Jambi dan sebelah barat berbatasan dengan desa Mendalo Indah. Pasca pemekaran wilayah, RT-RT terkelompok menjadi 3: 15 RT masuk ke dalam wilayah desa Mendalo Indah, 11 RT dalam wilayah Desa Pematang Gajah dan 25 RT tetap dalam wilayah Desa Mendalo Darat, salah satunya adalah RT 25.

Sarana dan prasarana di wilayah ini cukup baik, dengan pembangunan yang tergolong cepat, warga masyarakatnya pada umumnya berpikiran terbuka dan maju serta memiliki pemukiman yang tertata baik dan bersih. Pada umumnya warga di wilayah ini memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami tanaman hias, dan beberapa warga menanam tanaman obat dan tanaman sayuran. Salah satu tanaman sayuran yang bisa diusahakan dengan mudah adalah tanaman seledri. Tanaman seledri memiliki multifungsi baik sebagai bumbu penyedap maupun sebagai obat herbal untuk banyak

jenis penyakit. Selain seledri, tanaman sayuran yang dapat ditanami di lahan pekarangan adalah cabai, baik cabai rawit maupun cabai merah. Cabai dan seledri termasuk tanaman yang banyak dikonsumsi masyarakat. Seledri pada umumnya dikonsumsi dalam keadaan mentah sebagai bahan tambahan atau bumbu penyedap pada berbagai jenis makanan. Demikian juga dengan cabai rawit sebagian dikonsumsi dalam keadaan mentah sebagai padanan makanan yang berupa gorengan seperti bakwan, tempe goreng, dan tahu goreng. Oleh karena itu tanaman sayuran ini seharusnya dibudidayakan dengan meminimumkan atau meniadakan penggunaan pestisida. Salah satu pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan komoditas sayuran yang bebas pestisida termasuk seledri dan cabai adalah dengan cara mengupayakan penanaman sendiri, yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran termasuk cabai dan seledri.

Beberapa kendala yang dihadapi warga dalam budidaya tanaman sayuran di pekarangan antara lain lahan yang relatif sempit, kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang teknik budidaya tanaman sayuran secara organik termasuk cara pembibitan, cara pembuatan pupuk organik, dan cara pengendalian hama dan penyakit. Berkaitan dengan permasalahan tersebut diatas, diperlukan upaya peningkatan

pengetahuan dan pemahaman warga masyarakat di Desa Mendalo Darat khususnya RT 25 tentang: a) pemanfaatan areal pekarangan secara optimal untuk budidaya tanaman secara organik, terutama tanaman seledri dan cabai, b). pembuatan pupuk organik dengan menggunakan botol plastik bekas, stoples plastik; dan pembuatan pestisida nabati serta cara aplikasinya dalam budidaya seledri dan cabai organik. Sehingga kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan warga tentang budidaya seledri dan cabai organik dan dapat mengoptimalkan penggunaan lahan pekarangan untuk budidaya seledri dan cabai.

Budidaya tanaman sayuran, khususnya pada seledri dan cabai, yang diterapkan pada kegiatan ini dirangkum dari berbagai hasil penelitian, pengabdian dan literatur yang telah diuji cobakan [1], [2], [3], [4], [5], [6], [7], [8]. Selain itu kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil uji coba penanaman di pot, polibag dan botol plastik di pekarangan rumah.

#### **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode *Participatory Learning and Action (PLA)* digunakan dalam pemecahan masalah melalui kegiatan: 1) Pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal untuk budidaya tanaman seledri dan cabai, 2) Pembuatan pupuk organik padat dan cair, pembuatan pestisida nabati dari beberapa bahan, 3) Implementasi budidaya seledri dan cabai secara organik pada

masing-masing lahan pekarangan warga RT 25.

Pelatihan dilaksanakan di rumah Bu RT, selama satu hari. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu warga RT 25, berjumlah 28 orang. Metode evaluasi untuk dapat menilai keberhasilan kegiatan pelatihan ini dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai budidaya tanaman di pekarangan, PHT, cara pembuatan dan aplikasi pestisida nabati dan pupuk organik dilakukan dengan menggunakan kuisioner.

Pembuatan pupuk organik dengan menggunakan botol plastik dan stoples plastik dilakukan di rumah Bu RT bersamaan dengan waktu pelatihan. Setiap warga yang hadir pada saat pelatihan diberikan stoples plastik untuk pembuatan pupuk organik cair sehingga setiap warga terlibat dalam pembuatan pupuk organik. Pembuatan pupuk organik ini memakan waktu selama lebih kurang 2 minggu, dan setelah jadi pupuk organik dapat langsung digunakan dalam budidaya tanaman seledri dan cabai secara organik atau dapat juga disimpan selama beberapa bulan. Pembuatan pupuk organik dengan menggunakan stoples adalah untuk pembuatan dalam jumlah banyak sedangkan dengan menggunakan botol plastik adalah untuk pembuatan dalam jumlah sedikit. Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk organik adalah limbah sayuran, limbah buah-buahan, atau dari gulma yang

terdapat di sekitar pekarangan warga. Selain itu juga dibutuhkan air kelapa, dan gula. Limbah sayuran hijau, buah-buahan, gulma, diris-iris hingga menjadi potongan-potongan kecil, selanjutnya diblender dengan menggunakan air kelapa, dan dimasukkan ke dalam botol plastik atau stoples plastik. Gula pasir ditambahkan ke dalam botol atau stoples plastik. Botol atau stoples ditutup rapat dengan penutupnya. Setelah 2 minggu baru dibuka. Pupuk organik yang dihasilkan dipisahkan antara bagian padat dan cair, dan dapat langsung diaplikasikan ke tanaman dengan pengenceran 1:30.

Sedangkan pestisida nabati dari bawang putih dibuat setiap kali akan digunakan. Bahan yang diperlukan adalah bawang putih dan air bersih dengan perbandingan 1:4. Bawang putih ditumbuk halus. Setelah itu direndam dalam air bersih selama 24 jam, kemudian disaring dengan kain halus. Larutan akhir diencerkan dengan air, dengan konsentrasi 1:10.

Pupuk organik dan pestisida nabati yang dihasilkan digunakan dalam kegiatan implementasi budidaya tanaman cabai dan seledri organik. Pada kegiatan pengabdian ini masing-masing warga berpartisipasi aktif dalam penanaman seledri dan cabai di pot pada lahan pekarangan masing-masing. Untuk mendorong partisipasi warga, setiap warga mendapatkan lebih kurang 5 pot plastik untuk penanaman cabai atau seledri. Sedangkan untuk demplot percontohan diberikan 25 pot untuk penanaman seledri

secara vertikultur di rak besi, dan juga beberapa pot untuk penanaman cabai. Pemilihan komoditas ini berdasarkan pertimbangan bahwa tanaman ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat, serta mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Selain itu seledri juga banyak digunakan sebagai tanaman obat untuk menurunkan tekanan darah atau untuk membersihkan ginjal. Sehingga komoditas ini harus benar-benar bebas dari residu pestisida agar aman bagi konsumen.

Bahan-bahan yang digunakan dalam budidaya seledri dan cabai adalah benih seledri, benih cabai merah dan keriting, media tanam (tanah dan pupuk kandang), pupuk organik cair, pestisida nabati. Metode penilaian tingkat keberhasilan implementasi budidaya seledri dan cabai organik dilakukan dengan melihat beberapa poin, sebagai berikut: jumlah warga yang mengimplementasikan budidaya seledri dan cabai organik di areal pekarangan, serta kondisi pertumbuhan tanaman cabai dan seledri.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 28 peserta dari 30 peserta yang ditargetkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan peranan dan keterlibatan Perangkat RT 25 melalui Bapak/Bu RT berjalan dengan sangat baik. Ketika kegiatan berlangsung, Ibu-ibu warga peserta pelatihan terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada

Gambar 1.

Hasil evaluasi melalui kuisioner maupun kunjungan langsung ke rumah-rumah Ibu peserta pelatihan dapat diketahui keadaan sebelum dan setelah diadakan kegiatan pengabdian. Hasil evaluasi melalui kuisioner yang diisi oleh para peserta pelatihan (yang mengisi kuisioner 25 orang peserta) tentang keadaan awal/ sebelum kegiatan pengabdian dilakukan disajikan pada Tabel 1.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan

Tabel 1. Keadaan awal para peserta sebelum kegiatan pelatihan (pengabdian)

No.	Variabel	Keadaan	Keterangan
1	Pelatihan pemanfaatan pekarangan untuk budidaya seledri dan cabai organik	tentang lahan budidaya serupa	80% ibu peserta pelatihan belum pernah mendapatkan pelatihan serupa
2	Tanaman yang terdapat di pekarangan	Tanaman hias merupakan tanaman yang terdapat di pekarangan sebagian besar peserta. Beberapa peserta juga menanam tanaman obat (bawang dayak, binahong, sirih, sirih merah, ambiloto, mint, pegagan), tanaman rempah (kunyit dll), dan beberapa orang peserta juga menanam cabai dan atau seledri.	20% pernah mendapat pelatihan serupa (Dinas Pertanian, PKK)
3	Budidaya seledri di pekarangan	Beberapa orang peserta menyatakan belum pernah menanam seledri di pekarangan, selebihnya menyatakan pernah	Hanya 3 peserta yang tidak menanam tanaman di pekarangan
4	Budidaya cabai di pekarangan	Sebagian besar peserta pernah menanam cabai di pekarangan	Sebagian kecil peserta sering/ selalu menanam seledri di pekarangan
5	Jenis cabai yang ditanam	Cabai rawit, cabai keriting/ merah	Sebagian peserta sering/ selalu menanam cabai di pekarangan
6	Jenis pupuk yang digunakan pada budidaya seledri/cabai	Pupuk kandang, dan atau pupuk NPK, pupuk cair	
7	Penggunaan pestisida dalam budidaya seledri/cabai di pekarangan	Sebagian besar peserta tidak menggunakan pestisida pada budidaya seledri/cabai di pekarangan	
8	Pembuatan pupuk organik/ pestisida nabati secara mandiri	Sebagian besar peserta belum pernah membuat pupuk organik dan pestisida nabati secara mandiri.	

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta belum pernah mendapatkan pelatihan tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya seledri dan cabai organik terutama dengan sistem vertikultur menggunakan rak, cara pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati. Sebagian besar peserta sudah memanfaatkan lahan pekarangan untuk ditanami dengan tanaman hias. Beberapa peserta juga menanam tanaman obat, tanaman rempah, cabai/seledri di pekarangan. Tetapi jumlah peserta yang sedang melakukan budidaya cabai/seledri di pekarangan jumlahnya sedikit. Jenis cabai yang pernah/sedang ditanam di pekarangan adalah cabai rawit dan cabai keriting, tetapi lebih banyak yang menanam cabai rawit. Jenis pupuk yang digunakan dalam budidaya seledri dan cabai adalah pupuk kandang, dan sebagian juga menggunakan pupuk NPK, serta sebagian kecil menggunakan pupuk cair. Pada budidaya seledri/cabai yang pernah dilakukan oleh ibu-ibu peserta pengabdian, hampir semuanya tidak menggunakan pestisida dalam budidaya seledri/cabai di pekarangan.

Setelah dilakukan pemberian materi pada kegiatan pelatihan, dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak yang positif terhadap Ibu-ibu peserta pelatihan. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan sebagian besar Ibu-ibu warga RT 25 belum mengetahui tentang cara pembuatan pupuk

organik dengan menggunakan stoples maupun botol plastik, cara pembuatan pestisida nabati serta sebagian besar belum memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya cabai dan seledri organik. Namun setelah kegiatan pengabdian dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan para Ibu warga RT 25 Desa Mendalo Darat dalam hal:

1. Cara pembuatan pupuk organik dengan menggunakan stoples dan botol plastik.
2. Cara pembuatan pestisida nabati dari bawang putih.
3. Cara pengaplikasian pupuk organik dan pestisida nabati pada tanaman sayuran khususnya pada tanaman cabai dan seledri.
4. Cara pengendalian hama pada tanaman cabai dan seledri yang ramah lingkungan.
5. Budidaya cabai dan seledri di lahan pekarangan. Pembuatan pupuk organik dilakukan secara partisipatif oleh Ibu-ibu peserta kegiatan pengabdian. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembuatan pupuk organik cair

Hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan berlangsung disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan sangat bermanfaat bagi Ibu-ibu warga RT 25 dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal cara pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati serta cara aplikasinya; pemanfaatan lahan pekarangan

untuk budidaya cabai dan seledri; cara pengendalian hama ramah lingkungan. Selain itu kegiatan ini juga telah mendorong ibu-ibu warga RT 25 Desa Mendalo Darat untuk dapat membuat pupuk organik dan pestisida nabati secara mandiri, serta melakukan budidaya cabai dan seledri secara organik di lahan pekarangan.

Tabel 2. Keadaan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan (pengabdian)

No	Variabel	Keadaan
1	Kegiatan pelatihan yang dilakukan bermanfaat	Semua (100%) ibu-ibu warga RT 25 yang menjadi peserta pelatihan dan yang mengisi kuisioner menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan sangat bermanfaat.
2	Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang diberikan (pembuatan pupuk organik, cara pembuatan pestisida nabati, budidaya seledri dan cabai organik dipekarangan)	Semua peserta yang memberikan jawaban menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang materi yang diberikan, walau tiga orang diantaranya menjawab meningkatnya sedikit.
3	Pembuatan pupuk organik dan pestisida nabati secara mandiri setelah mengikuti kegiatan pengabdian	Sebagian peserta yang memberikan jawaban menyatakan bias membuat pupuk organik dan pestisida nabati secara mandiri setelah kegiatan pengabdian ini sedangkan sebagiannya lagi menyatakan kurang bisa dan masih harus didampingi.
4	Penerapan budidaya cabai dan seledri organik setelah mengikuti kegiatan pengabdian	Hampir semuanya dari peserta yang mengisi kuisioner menyatakan bahwa ada keinginan untuk melaksanakan budidaya seledri dan cabai organik di pekarangan setelah mengikuti kegiatan pengabdian, bahkan beberapa diantaranya karena sangat senang memelihara tanaman dan hanya 1 orang peserta yang tidak memiliki keinginan untuk melakukan budidaya seledri dan cabai di pekarangan karena memang tidak mau memelihara tanaman
5	Saran dari Ibu-ibu peserta pelatihan	Agar kegiatan ini ke depannya dilanjutkan di skala yang lebih lua seperti di desa yang diwakili oleh ibu2 pkk yg ada di desa Agar kegiatan pengabdian kalau bisa lebih sering dilakukan, sebulan sekali atau dua kali dalam setahun.

Pada kegiatan pengabdian ini demplot utama budidaya seledri dilakukan secara vertikutur menggunakan rak dari besi yang sengaja didesain untuk kegiatan ini yang terdiri dari dua unit, masing-masing untuk lahan pekarangan dua peserta. Setiap rak besi berisi 25 pot (diameter pot bagian atas kurang lebih 16 cm). Sedangkan untuk demplot tanaman cabai hanya dilakukan dalam pot yang berukuran lebih besar tanpa menggunakan rak. Setiap peserta selain untuk demplot utama mendapatkan pot kurang lebih lima (5) pot untuk setiap peserta. Pada peserta lainnya, penanaman dilakukan tanpa menggunakan rak dan setiap peserta terlibat aktif dalam penanaman seledri dan cabai pada lahan pekarangan masing-masing. Berdasarkan evaluasi langsung yang dilakukan ke lahan pekarangan Ibu-ibu warga RT 25 yang menjadi peserta pelatihan ditemukan fakta yang beragam tentang pertumbuhan tanaman seledri dan cabai yang diusahakan oleh masing-masing peserta. Pada beberapa peserta pelatihan yang sudah terbiasa memelihara tanaman baik tanaman bunga, tanaman obat ataupun tanaman rempah, tanaman seledri dan cabai yang dipelihara terlihat tumbuh baik dan subur, serta terawat dengan baik. Tanaman cabai atau seledri tumbuh subur karena dilakukan upaya pemeliharaan meliputi penyiraman, penyemprotan dengan pestisida nabati bawang putih, pencabutan rumput atau gulma yang tumbuh serta pemberian pupuk organik. Sedangkan pada beberapa peserta lainnya

tanaman seledri dan cabai kurang terawat dan terlihat tumbuh kerdil, bahkan ada yang mati. Hal ini dapat dimaklumi karena faktor kesibukan. Pada sebagian kecil peserta, tanaman seledri atau cabai yang mati diganti dengan tanaman lain seperti tanaman bunga, tanaman obat dan juga pohon asam. Implementasi budidaya seledri dan cabai melibatkan partisipasi aktif para peserta kegiatan (Gambar 3).



Gambar 3. Implementasi budidaya seledri dan cabai organik di pekarangan

### **KESIMPULAN**

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan Ibu-ibu warga masyarakat RT 25 tentang cara pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal untuk budidaya seledri dan cabai organik, pembuatan pupuk organik menggunakan stoples dan botol plastik, cara pembuatan pestisida nabati, cara aplikasi pupuk organik dan pestisida nabati serta cara budidaya seledri dan cabai organik.
2. Kegiatan pengabdian yang dilakukan telah mendorong dan meningkatkan minat dan



keinginan Ibu-ibu warga RT 25 untuk menerapkan budidaya seledri dan cabai organik di lahan pekarangan.

### SARAN

Kegiatan penyuluhan dan pembinaan warga masyarakat harus terus dilakukan agar pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya sayuran secara organik, khususnya seledri dan cabai maupun budidaya tanaman lainnya terus berkelanjutan, sehingga dapat menambah kesejahteraan para warga masyarakat.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini dibiayai oleh Dana DIPA-PNPB PPM-LPPM Universitas Jambi. Pada kesempatan ini kami selaku tim pelaksana kegiatan program pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terimakasih kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian, Ibu Ketua LPPM serta Bapak Rektor Universitas Jambi.

### REFERENSI

- [1] Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. 2009. Teknologi Budidaya Seledri di Dataran Rendah. Departemen Pertanian.
- [2] Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur. 2009. PHT Cabai Rawit. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.
- [3] Novalina, Zulkarnain, W. Yunita, Yusnaini. 2012. I<sub>b</sub>M kelompok tani sayuran yang mengalami ketergantungan pada pestisida sintetik dan pupuk kimia di Kelurahan Lingkar Selatan, Kota Jambi. Laporan Pengabdian
- [4] Novalina, W. Yunita. 2012. Pengaruh beberapa jenis pupuk organik cair terhadap hama perusak daun pada tanaman sawi (*Brassicca juncea*). Prosiding Seminar Nasional Bidang Ilmu ilmu Pertanian BKS- PTN Wilayah Barat. Volume 1: 475-480.
- [5] Novalina, Wilyus, Hanibal. 2017. The effect of different liquid organic fertilizers on seedling growth of six upland rice varieties. Applied science and Technology. Vol 1 No 2 : 52-58.
- [6] Novalina, Wilyus, H. Marwan. 2017. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Budidaya Cabai dan Seledri Organik di Lingkar Selatan Kota Jambi. Laporan Pengabdian
- [7] Rusdi, A. 2010. Pengaruh pemberian ekstrak bawang putih terhadap mortalitas keong mas. Floratek. 5: 172-180.
- [8] Wilyus, Novalina, H. Marwan, D. Ristiyadi. 2013. Pengendalian lalat buah pada tanaman sayuran di Kelurahan Lingkar Selatan. Laporan Pengabdian